

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 04 CEPOGO**

Teja Bayu Reksa<sup>1</sup>, Lina Putriyanti<sup>2</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang

[1tejabayur@gmail.com](mailto:tejabayur@gmail.com), [2linaputriyanti@gmail.com](mailto:linaputriyanti@gmail.com), [3filiaprima@upgris.ac.id](mailto:filiaprima@upgris.ac.id)

**ABSTRAK**

*The problem of the research is the low learning value of students in the material of Pancasila. This is caused by the application of conventional learning models, meaning the teacher is active in the learning process, which is inversely proportional to the students. The learning methods and strategies are less effective, as the teacher uses methods such as lectures, discussions, solving problems, and question-and-answer sessions during the learning process. The researcher aims to see if there is an influence of using the cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division) on the learning outcomes of students in Pancasila material for class IV students at SD Negeri 04 Cepogo. The research uses a quantitative research method with an experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test design. The population of this study consists of class IV students at SD Negeri 04 Cepogo, Kembang District, Jepara Regency. The study uses non-probability sampling and purposive sampling techniques. The data collected includes primary data from observations, interviews, and test results, as well as secondary data from articles, journals, and theses. The data collection techniques include observation, documentation, interviews, and tests. The analysis of the data instruments involves validity, reliability, difficulty, and discrimination tests. The statistical techniques used in the data analysis include normality tests and T-tests. The results of the student test analysis show an increase in student learning values after receiving instruction using the students teams achievement division model. The mean value of the pre-test scores was 69.333, while the mean value of the post-test scores was 83.964. The paired sample T-test results showed a significance level (2-tailed) of 0.0000, which is less than 0.05, leading to the conclusion that the null hypothesis ( $h_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $h_a$ ) is accepted. Based on the T-test analysis, it is concluded that the application of cooperative learning with the student teams achievement division model has a significant influence on student learning outcomes in Pancasila material.*

**Keyword** : Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes

### ABSTRACT

Latar permasalahan terjadinya penelitian adalah kurangnya nilai belajar peserta didik dalam materi Pancasila. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional artinya guru aktif dalam proses belajar yang perbandingan terbalik dengan peserta didik. Metode dan strategi belajar kurang efektif, di mana guru menggunakan metode ceramah, diskusi, mengerjakan soal kemudian tanya jawab selama proses pembelajaran. Tujuan dari peneliti melihat ketuntasan belajar peserta didik ada tidaknya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui hasil belajar siswa materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk *eksperimental design* dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Data peneliti diperoleh melalui data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes kemudian data sekunder melalui artikel, jurnal kemudian skripsi. Pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Analisis data instrumen menggunakan validitas, reliabilitas, kesukaran dan pembeda soal. Teknik pada analisis data menggunakan uji normalitas dan uji T. Hasil analisis tes siswa menunjukkan terjadi peningkatan terhadap nilai belajar siswa setelah mendapatkan proses pengajaran menggunakan model *students teams achievement division*. Diketahui bahwa *mean* nilai *pre-test* siswa menunjukkan nilai sebesar 69,333 sedangkan nilai *mean* pada *post-test* sebesar 83,964. Serta hasil uji T dengan jenis *paired sampel T test* didapatkan hasil perhitungan mendapatkan nilai *sig.(2-tailed)* 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga kesimpulan mendapatkan  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Berdasarkan analisis perhitungan uji T kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar siswa pada materi Pancasila ada pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** Kooperatif, Student Teams Achievement Division, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah aspek sangat penting pada kehidupan. Pendidikan berperan dalam membentuk generasi muda yang memahami dan menyadari ilmu pengetahuan, spiritualitas, tanggung jawab, serta karakter siswa secara teratur. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga bisa membuat peserta didik termotivasi untuk belajar giat. Undang UU No.20 tahun 2003 berbunyi "Pendidikan merupakan usaha yang dirancang kemudian dilaksanakan dengan sengaja supaya tercipta lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif meningkatkan kemampuan diri mereka. Tujuan supaya mereka dapat memiliki kemampuan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan bermanfaat bagi diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan krusial dalam membentuk dan melatih karakter peserta didik supaya mereka bisa berkembang melalui potensi terdapat pada diri mereka. Demi mencapai tujuan pendidikan, guru dapat melakukan evaluasi

terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan di masa depan.

Tujuan pembelajaran memiliki perangkat ajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Perangkat pembelajaran berisi kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka. Subhkan dan Wahyudin (2024:14) menyatakan bahwa kurikulum merdeka ialah pelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan memberikan model pembelajaran yang kreatif kemudian efektif yang sesuai dengan pelajar pancasila. Kurikulum 2013 sebelumnya diterapkan pada jenjang sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran tematik pada semua pelajaran. Namun, pada kurikulum merdeka mata pelajaran di pisahkan. Menurut Purnamasari (2024:67) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan pondasi penting guna menentukan bahwa setiap siswa pantas untuk mengikuti pembelajaran yang relevan dan berguna. Pendidikan pancasila pada sekolah dasar begitu penting untuk membangun warga negara yang cerdas, jujur, mahir, dan mulia yang

dapat paham dan menjalankan aturan dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan pancasila bertujuan untuk mengajarkan menjadi masyarakat yang berpola pikir kritis dan bertindak demokratis, melewati pentingnya kesadaran penanaman nilai-nilai karakter Pancasila pada peserta didik. menurut Irawati (2022:1226) menyatakan "Pendidikan pancasila pada dasarnya bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, jujur, cerdas, peduli dan tangguh". Pembelajaran Pancasila ditekankan pada pendidikan karakter terutama penanaman nilai-nilai Pancasila. Menurut Shofi Asfika, Duwi Nuvitalia, dan Lina Putriyanti (2023:1706) menyatakan bahwa dibutuhkannya pendidikan karakter untuk memperbaiki akhlak atau tabiat siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

Capaian Pembelajaran (CP) terdapat dalam Kepmendikbudidtek No.033/H/KR/2022 pada Fase B kelas III dan IV mata pelajaran pendidikan pancasila elemen Pancasila berbunyi "peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila pancasila serta menceritakan contoh penerapan penerapan sila Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat" (Kemendikbudristek, 2022:102-103). Menurut Indy (2019:5) Berpendapat bahwa pendidikan dapat meningkatkan potensi dan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Seorang guru dapat membuat suasana belajar menjadi hidup dengan kreatifitas mereka selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 04 Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara didapatkan bahwa indeks hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila terutama materi Pancasila sebagian siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini disebabkan siswa pada proses pembelajaran kurang fokus dalam belajar. Kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75. Model pembelajaran dilaksanakan adalah model yang konvensional artinya guru masih dominan dalam proses

pembelajaran dibanding dengan siswa, metode dan strategi belajar kurang efektif, di mana guru menggunakan ceramah, diskusi, lalu mengerjakan soal kemudian tanya jawab selama proses pembelajaran. Suasana proses pembelajaran tersebut berakibat peserta didik merasa bosan dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas jika hasil belajar mereka dapat melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Dewi Endah Rita Sultiya, Prasetyo, dan Filia Prima Artharina (2020:2) upaya guru untuk mengatasi masalah adalah dengan melatih perkembangan siswa, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran.

Menurut ulasan di atas maka pembelajaran di sekolah tersebut harus dilaksanakan dengan berbagai macam suasana yang kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif diberikan supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga siswa aktif. Cara yang digunakan adalah melakukan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan berkelompok kecil dalam pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan belajar mereka dan belajar dari anggota kelompok lainnya (E. S. Purwanto, 2015:37).

Keahlian khusus dapat dikembangkan melalui metode kooperatif yaitu kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan dan gotong royong. Jenis pembelajaran kooperatif pada penelitian ini mengambil pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Student teams achievement division* merupakan pembelajaran kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok terdiri 4-5 siswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, dibentuk menjadi kelompok yang heterogen. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, diikuti dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (Ayu, Anggie, dan Nagara, 2023:179).

Sesuai permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian secara ilmiah mengenai "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Pancasila Kelas IV SD N 04 Cepogo". Penggunaan strategi belajar kooperatif model STAD bertujuan proses pembelajaran semakin bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan semakin aktif, kemudian bersemangat karena terlibat langsung dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Hidayanti (2017:36) menyatakan "penelitian kuantitatif berfokus pada analisis fenomena objektif dengan pendekatan yang melibatkan angka". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *eksperimental design*. *Eksperimen* yaitu peneliti dilakukan mengevaluasi suatu tindakan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test* dan *post-test design*.

Penelitian terjadi di SD Negeri 04 Cepogo, terletak di Kelurahan Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Kurikulum yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Teknik kumpulan data berisi Observasi merupakan suatu kegiatan

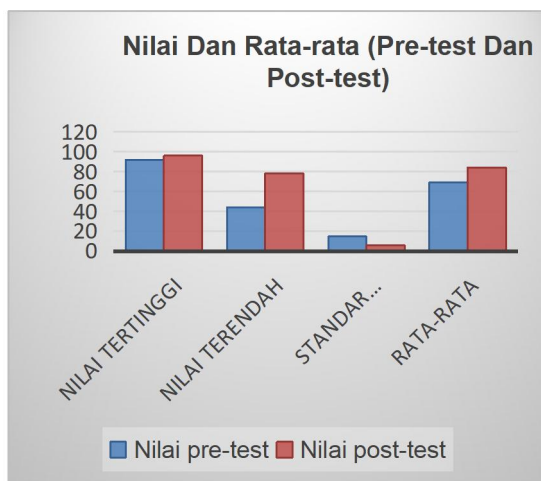
mengamati aktifitas secara langsung dan mendapatkan hasil (Lenaini 2022:356), Wawancara merupakan proses percakapan antara dua orang dengan memberikan pertanyaan dan narasumber menjawab (Phafiandita 2022:117), Dokumentasi adalah bukti peristiwa kejadian yang dikemas dalam bentuk gambar, tulisan, audio maupun video (Pustaka 2017:53) dan Tes merupakan benda yang digunakan dalam mengukur pengetahuan dan penguasaan materi (Dachliyani 2018:58). Data diperoleh dari 2 sumber yaitu primer diperoleh hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes, lalu sekunder diperoleh melalui artikel, jurnal, skripsi. Kemudian sumber data diperoleh dari 2 sumber yaitu sumber primer yang didapatkan melalui guru, siswa dan kepala sekolah, lalu sumber sekunder didapatkan dari dokumentasi.

Teknik analisis data instrumen menggunakan validitas yang digunakan sebagai kevalidan suatu instrumen (Amanda 2019:182), uji reliabilitas merupakan ketepatan dalam mengukur dan mengambil informasi (Amanda 2019:183), taraf kesukaran digunakan untuk melihat tingkat level soal dari yang mulai

mudah, sedang, sukar (Margareth 2019), daya pembeda digunakan untuk melihat kemampuan membedakan setiap pertanyaan (Fitriani 2021). Berdasarkan ulasan di atas maka teknik analisis data menggunakan uji normalitas yang digunakan melihat normal dan tidaknya data dan uji T bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data kelas 4 mapel Pancasila yang diukur dari *pre-test* lalu *post-test* dengan perlakuan menggunakan model pelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* mengalami peningkatan. Berikut merupakan rekapitulasi perbandingan nilai siswa.



**Grafik 1. Rekapitulasi nilai siswa**

Diketahui bahwa nilai pre-test dan post-test pada kelas 4 SD Negeri

04 cepogo. Kemampuan awal sebagian besar masih rendah yaitu dibawah kkm dengan jumlah 9 siswa. Pre-test diperoleh nilai terendah 44, sedangkan nilai tertinggi 92 dengan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 14,709. Sedangkan pada nilai post-test diperoleh nilai terendah 78, sedangkan nilai tertinggi 96 dengan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 18,861. Nilai mean *pre-test* sebesar 69,333 sedangkan nilai mean *post-test* 83,964.

Data dinyatakan normal melalui uji normalitas dengan menggunakan SPSS, selanjutnya data akan diolah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang membandingkan data *pre-test* dan *post-test* melalui uji *paired sampel T test*.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sampel T Test

Data	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig.(2-Tailed)
Pre-Test	69,33	-4,701	14	0,000
Post-Test	84,27			

Hasil yang diperoleh dari uji *paired sample T test* yaitu diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* 0,0000 berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis uji T

diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa. Dengan demikian, pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Mengetahui keefektifan metode pembelajaran, selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo.

Berdasarkan analisa *Paired Sampel T Test* yang menunjukkan perhitungan memperoleh nilai *sig.(2-tailed)* 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis uji T diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa

materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo.

Keuntungan dan kerugian dalam penggunaan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Pembelajaran dengan model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila dimulai dengan guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Guru berperan sebagai perencana dalam proses pengelolaan kelas yang menjadi motivator pembelajaran. Sedangkan peran sebagai organisator adalah sebagai membentuk struktur organisasi (Aini dan Alfani Hadi 2023). Belajar dilaksanakan sesuai sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada tahap selanjutnya siswa dibagi kelompok kemudian siswa dihadapkan pada kasus yang dilampirkan dalam bentuk LKS. Siswa terlihat fokus dalam berkelompok untuk menyelesaikan. Hasil belajar siswa pada materi pancasila melalui STAD (*Student Teams Achievement*



*Division*) ditandai dengan adanya perubahan mengenai ilmu yang dikuasai, pemahaman, sikap dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran. Kemampuan didapatkan dari proses tersebut diantaranya berfikir kritis dan tingkat kemandirian.

Proses pembelajaran, guru memberikan berupa video pembelajaran dan penjelasan materi yang didemonstrasikan dengan beberapa contoh dalam lingkungan sekitar supaya memiliki gambaran secara nyata terkait pembelajaran tersebut. Guru dapat memancing berpikir kritis supaya peserta didik bertanya terkait permasalahan yang ditemukan bahasa benar. Proses demikian menjadikan proses pembelajaran yang dapat berpusat pada peserta didik, karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sedangkan guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bervariasi sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran lebih aktif dan efektif (Nisfia Rani dan Mujiyanto 2023).

Pembelajaran penggunaan model STAD (*Student Teams*

*Achievement Division*) berakibat sangat bagus dalam perkembangan peserta didik. Siswa lebih mengenal teman dan menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri yang baik bagi siswa. Rasa percaya diri tersebut terlihat pada siswa dapat untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam kelompok secara runtut dan sesuai rencana pembelajaran. Kesimpulan bahwa penggunaan model tersebut bisa memotivasi siswa yang bisa mengugah semangat dan membantu dengan anggota lain.

Selain uraian diatas terdapat juga hasil data pendukung yang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada hasil *pre-test* diperoleh mean 69,333 sedangkan pada *post-test* diperoleh mean 84,266. Peningkatan tersebut terlihat setelah kelas diberikan perlakuan khusus dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hasil penelitian didukung dengan perhitungan static setelah dilakukannya perlakuan khusus, kemampuan belajar siswa terlihat pada kondisi akhir yang uji

menggunakan *paired sampel T test* yang menunjukkan hasil bahwa *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sangat aktif dan ceria sehingga siswa lebih fokus dan memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki beberapa keunggulan dan kerugian dalam penggunaannya. Keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu siswa lebih aktif dalam berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, untuk kerugian diantaranya

membutuhkan waktu yang lama bagi siswa yang sulit untuk mencapai target kurikulum. Siswa yang memiliki prestasi tinggi atau pandai akan merasa kecewa terhadap anggota lain yang kurang bisa mengikuti, keaktifan siswa pintar lebih mendominasi.

Hasil paparan di atas diperoleh bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat digunakan sebagai alternatif pilihan guru untuk menciptakan suasana belajar ceria dan naiknya hasil belajar peserta didik pada materi Pancasila dan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perhitungan *uji T paired sampel T test* data akhir diperoleh, yaitu hasil bahwa *sig.(2-tailed)* yaitu sebesar

0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa materi Pancasila kelas IV SD Negeri 04 Cepogo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Asratu, and Alfani Hadi. 2023. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2 (2): 208–24. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Amanda, Livia. 2019. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8 (1): 179–88. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Asfika, Shofi, Duwi Nuvitalia, and Lina Putriyanti. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habituasi Di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2): 1702–9. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097>.
- Ayu, Ida, Putu Anggie, and Erliza Septia Nagara. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Ii Sdn Keteguhan." *Jurnal Nizhamiyah* XIII (2): 178–90.
- Dachliyani. 2018. "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat ( Evaluasi Pembelajaran )," 57–65.
- Dewi endah rita sultiya, Prasetyo, and Filia Prima Artharin. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif, Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreano*, no. Pendidikan: 2.
- Fitriani, Nani. 2021. "Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal." *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12 (2): 199–205. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4956>.
- Hasanah, Noor. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Elektrolisis." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 2 (2): 218. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>.
- Hildayanti. 2017. "Metode Penelitian"

- 3: 34–63. repository.upi.edu.
- Indy, Ryan. 2019. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12 (4): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kemendikbudristek, Graha. 2022. "Keputusan Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022," no. september 2016: 96–105.
- Lenaini, Ika. 2022. "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X Sma." *Guepedia* 1: 353–66.
- Margareth, Helga. 2019. "Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor." *Экономика Региона* 8: 32.
- Nisfia Rani, and Gigit Mujianto. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas" 45 (617): 589–90.
- Phafiandita, Adisna Nadia. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3 (2): 111–21. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Purnamasari, lin, Ismatul Khasanah, Nila Kusumaningtyas, and Lina Putriyanti. 2024. "Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Modul Ajar Bagi Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 75–83. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.282>.
- Purwanto, Eko Sigit. 2015. "Strategi Pembelajaran." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3 (April): 1–139. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran>.
- Pustaka, Acarya. 2017. "Memahami Dokumentasi" 3 (1): 47–65.
- Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. 2024. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," 1–143.